
Efektivitas Program Permakanaan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Miskin di Kota Surabaya

Bagus Rahmad Dwi Febriansyah¹, Bayu Priambodo²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: ¹20041010143@student.upnjatim.ac.id

Diterima	24	Juni	2024
Disetujui	27	Desember	2024
Dipublish	27	Desember	2024

Abstract

The vulnerability to social welfare issues among the elderly population necessitates the provision of social welfare services, one of which is undertaken by the Surabaya City Government through the Elderly Nutrition Program in Kebonsari Village. This program aims to provide nutritious and healthy meals once daily to elderly individuals, alleviating the basic food needs of impoverished seniors. The research objective is to analyze the effectiveness of the Elderly Nutrition Program for low-income seniors in Kebonsari Urban Village, Jambangan District, Surabaya City. The study utilizes a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation techniques. The findings indicate: 1) Implementation of the program's mechanisms and timeliness has been executed well and according to predetermined criteria. 2) The target recipients of the nutrition program for low-income elderly in Kebonsari Urban Village have met the established criteria. 3) Satisfaction with the program, as evidenced by community responses to the quality of food provided to recipients, has not been fully achieved effectively. 4) Input and output levels through monitoring and evaluation activities by program implementers have been satisfactory. 5) Overall goal achievements have been largely successful. In conclusion, the Elderly Nutrition Program for low-income seniors in Kebonsari Urban Village can be considered not yet effective based on these findings..

Keywords: *Effectiveness, Permakanaan Program, Poor Elderly*

Abstrak

Rentannya terjadi permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia pada penduduk lanjut usia maka diperlukan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang salah satunya dilakukan Pemerintah Kota Surabaya melalui Program Permakanaan bagi lanjut usia di Kelurahan Kebonsari dengan memberikan makanan secara bergizi dan sehat setiap hari satu kali kepada lanjut usia dengan tujuan meringankan kebutuhan dasar pangan bagi lansia miskin. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis efektivitas program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksana telah menjalankan mekanisme program dan ketepatan waktu dengan baik dan sesuai apa yang sudah ditentukan. 2) sasaran program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. 3) Kepuasan terhadap program mengacu pada respon masyarakat terhadap kualitas makanan yang diberikan kepada penerima dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik dan efektif. 4) Tingkat *input* dan *output* melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*) oleh para pelaksana



program permakanaan sudah baik. 5) Pencapaian tujuan menyeluruh sudah tercapai dengan baik. Dalam hal ini, program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari dapat dikatakan belum efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Lanjut Usia Miskin, Program Permakanaan

Pendahuluan

Lanjut usia dapat diartikan sebagai kelemahan, penurunan, meningkatnya sensibilitas terhadap penyakit dan perubahan lingkungan, hilangnya sistem gerak dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis yang terkait dengan usia (Aru, 2009). Secara global, populasi lanjut usia terus mengalami peningkatan. United Nations memproyeksikan pemerataan secara keseluruhan jumlah lanjut usia pada tahun 2025 serta memproyeksikan kenaikan jumlah lansia yang mencapai dua miliar jiwa pada tahun 2050. Dalam indikator tingkat utama pada kesehatan masyarakat, salah satunya adalah meningkatnya usia harapan hidup yang berarti semakin bertambah dan semakin banyak penduduk lanjut usia. Lansia dapat dikatakan telah mencapai kehidupan sejahtera apabila mereka memiliki kualitas hidup yang baik dan berada pada kondisi lansia menikmati masa terakhir dalam kehidupannya (Wulandari dan Irfan, 2023). Keterbatasan masyarakat yang tidak memperoleh kesejahteraannya disebut sebagai masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial didominasi oleh masyarakat miskin yang memiliki permasalahan dalam kehidupan bermasyarakatnya salah satu kategorinya yakni lanjut usia miskin. Terdapat beberapa masalah sosial yang menjadi isu dan perhatian penting pada masyarakat yang membutuhkan pengendalian dan penyelesaian melalui penyelenggaraan kesejahteraan sosial kepada masyarakat, yang salah satunya permasalahan memberikan kelayakan dan pelayanan kepada penyandang permasalahan kesejahteraan lanjut usia miskin.

Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kota Surabaya melakukan upaya mengatasi

permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui program Permakanaan bagi lanjut usia. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam perwujudan cita-cita bangsa yang bisa diwujudkan dengan memajukan kesejahteraan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali (Sinaga, Tarigan, & Dewi, 2018). Program permakanaan merupakan program yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya dengan melalui makanan secara bergizi dan sehat setiap hari satu kali kepada lanjut usia dengan tujuan meringankan kebutuhan dasar pangan bagi lansia miskin. Dalam pelaksanaannya, dirumuskan suatu peraturan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program Permakanaan agar tujuan dari program Permakanaan dapat tercapai yang pada peraturan program permakanaan tertuang pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 134 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Permakanaan. Dalam pelaksanaannya, program permakanaan ini disalurkan ke 154 kelurahan yang tersebar di 29 kecamatan yang ada di kota Surabaya.

Salah satu Kecamatan penerima program Permakanaan yakni Kecamatan Jambangan. Kecamatan Jambangan memiliki 4 kelurahan yakni Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Pagesangan, Kelurahan Jambangan, dan Kelurahan Pagesangan. pada tahun 2023 Kecamatan Jambangan memiliki total penerima program Permakanaan sebanyak 279 jiwa dan Kelurahan Kebonsari menjadi salah satu Kelurahan di Kecamatan Jambangan yang memiliki jumlah lansia penerima manfaat permakanaan paling banyak. Di Kelurahan Kebonsari memiliki wadah pembinaan dan pemberdayaan bagi lanjut usia yakni Karang Werda Wiguna Karya yang memiliki peran dalam pelaksanaan penyaluran program Permakanaan. Program Permakanaan dibagikan



setiap paginya kepada kurang lebih 112 penduduk lansia yang didata dan dikordinir langsung oleh Karang Werda Wiguna Karya. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan adanya permasalahan penerima yang tidak cocok dengan lauk yang diberikan sehingga hanya diterima lalu dibuang pada saat sore hari. Permasalahan lainnya yaitu harga makanan perkotak dirasa kurang untuk kebutuhan lansia serta menu makanan yang kurang variatif sehingga lanjut usia miskin penerima program permakanaan sering merasa bosan.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munfaati Laili (2023) mendapatkan hasil masih dapat dijumpai lansia yang tidak memakan langsung makanan yang didapat sehingga hal tersebut masih menjadi pantauan apakah makanan tersebut dimakan oleh pihak lansia itu sendiri atau dimakan pihak lain ataupun dibuang. Sedangkan hasil penelitian Syarifah Nikmah dan Tjitjik Rahju (2021) pencairan dana program permakanaan kepada kelompok masyarakat pengelola mengalami keterlambatan.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas yakni berfokus pada efektivitas program permakanaan. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teori yang digunakan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori efektivitas program menurut Campbell J.P. (Mutiarin dan Arif, 2014) yakni : keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Dari pemaparan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untu mengetahui keefektivitasan dari program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Keefektivitasan digunakan untuk mengukur keberhasilan program

permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terkait efektivitas program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Lokasi pada penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kebonsari yang berada di Jalan Manunggal Kebonsari, Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling* dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat dan akurat berdasarkan deskripsi yang ada pada temuan analisis data untuk mendapatkan informasi dan informan, wawancara dengan informan yang memiliki pemahaman mengenai program permakanaan bagi lanjut usia miskin serta dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini berupa arsip maupun foto.

Fokus penelitian ini adalah efektivitas program menurut Campbell J.P. (Mutiarin dan Arif, 2014) yakni: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Teknik analisis data menggunakan pola analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman (2014) yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

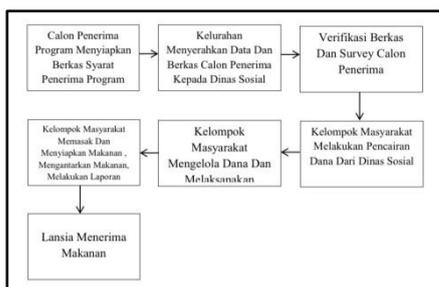
Salah satu upaya Pemerintah Kota Surabaya dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia yakni melalui program Permakanaan bagi lanjut usia. Salah satu Kecamatan penerima program Permakanaan yakni Kecamatan Jambangan. Kecamatan Jambangan memiliki 4 kelurahan yakni Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Pagesangan, Kelurahan Jambangan, dan Kelurahan



Pagesangan. Kelurahan Kebonsari menjadi salah satu Kelurahan di Kecamatan Jambangan yang memiliki jumlah lansia penerima manfaat permakanaan paling banyak. Dari pelaksanaan program permakanaan bagi lansia miskin di Kelurahan Kebonsari masih ditemukan beberapa kendala. Untuk mengetahui efektivitas program permakanaan bagi lansia miskin di Kelurahan Kebonsari yakni melalui teori efektivitas program menurut Campbell J.P. (Mutiarin dan Arif, 2014) yakni:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program berkaitan dengan sejauh mana organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Keberhasilan program dimaksud dengan efektifitas program yang dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada efektivitas program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya mengacu pada keberhasilan program yang dilaksanakan oleh pelaksana kepada penerima program permakanaan yakni lanjut usia miskin. Pada keberhasilan program, keefektivitasan program dilihat dan dicapai dari proses serta mekanisme dalam melaksanakan program. Berikut merupakan alur mekanisme program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari:



Gambar 1. Mekanisme Program Permakanaan

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Pada keberhasilan program, keefektivitasan program dilihat dan dicapai dari proses serta mekanisme dalam melaksanakan program. Mekanisme dalam pelaksanaan program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari dimulai dengan kelurahan menyerahkan data penerima kepada dinas sosial untuk kemudian diverifikasi. Selanjutnya anggaran dari dinas sosial disalurkan kepada kelompok masyarakat yakni karang werdha disertai permohonan pencairan dana. Karang werdha menjadi pelaksana dalam program permakanaan seperti memasak makanan yang menunya sudah ditentukan oleh pihak dinas sosial, kemudian dari kelompok masyarakat juga mengantarkan makanan ke masing-masing rumah penerima permakanaan. Suatu program dikatan berhasil apabila program sudah berjalan optimal baik secara kualitas, mekanisme berupa tercapainya tujuan kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Keberhasilan program juga berkaitan dengan proses yang dilakukan dalam program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya. Proses mengacu kepada ketepatan waktu pada saat pemberian program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari. Pengiriman makanan Program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga pukul 11.00.



Gambar 2. Foto Bukti Pengiriman Makanan

Gambar diatas merupakan bukti pengiriman makanan kepada lansia miskin penerima



program permakanaan di Kelurahan Kebonsari untuk digunakan oleh pengirim makanan sebagai dokumentasi dan bukti bahwa makanan sudah diterima tepat waktu oleh penerima program permakanaan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaksana telah melaksanakan mekanisme pelaksanaan program dan ketepatan waktu yang baik dan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksana yang sudah menjalankan program permakanaan melalui sistem yang baik dan teratur serta pengiriman makanan yang tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan pada pagi hari. Ketepatan waktu digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksana program mampu memberikan pelayanan publik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Ketika pelaksana program telah melakukan pelayanan sesuai dengan ketentuan, maka program akan berjalan dengan sesuai ketentuan yang diharapkan dan diberlakukan. Efektivitas program dapat ditinjau melalui ketepatan penggunaan waktu (Sutrisno, 2007). Selain pada pelaksana, penerima program permakanaan yakni lanjut usia miskin penerima program permakanaan di Kelurahan Kebonsari juga mengatakan bahwa mekanisme pelaksanaan program dan ketepatan waktu sudah dijalankan dengan baik oleh para pelaksana program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari. Dengan melaksanakan mekanisme dan proses melalui ketepatan waktu pengiriman makanan, dapat disimpulkan pada indikator keberhasilan program sudah berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. *Keberhasilan Sasaran*

Keberhasilan sasaran berkaitan dengan pengukuran efektivitas yang ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan sasaran, mekanisme mempertahankan sasaran, serta

penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan. Efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program atau kebijakan dari Pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran program dikatakan efektif, jika masyarakat penerima program sesuai dengan kriteria yang ada (Rini, 2018). Pada indikator keberhasilan sasaran permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari mengacu pada ketepatan sasaran atau kesesuaian kriteria penerima program yakni lanjut usia miskin yang menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari.

Keberhasilan sasaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksana program mampu dalam merealisasikan sasaran yang sudah ditentukan serta ingin dicapai. Jika sasaran yang dituju telah tercapai, maka program dapat dikatakan berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Sasaran penerima program permakanaan harus sesuai dengan kriteria yang telah tercantum pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 134 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Permakanaan di Kota Surabaya. Kriteria lanjut usia miskin penerima program permakanaan yaitu lanjut usia atau seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dan terdaftar dalam data keluarga miskin yang dimiliki Pemerintah Kota Surabaya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, keberhasilan sasaran ditinjau dari ketepatan sasaran pada program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan. Pelaksana program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari sudah menjalankan alur dalam pemeliharaan dan penerimaan lanjut usia miskin penerima program permakanaan dengan menggunakan pedoman ketentuan yang ada dan berlaku.

3. *Kepuasan terhadap program*



Kepuasan terhadap program merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan dirasakan oleh penerima terhadap kualitas program yang diterima. Artinya, semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima akan semakin tinggi sehingga dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembentuk dan pelaksana program atau kebijakan tersebut (Mamonto, Rachman, Kumayas, 2022). Program akan berjalan dengan baik ketika para pelaksana program telah melakukan pelayanan yang sesuai dengan ketetapan sehingga para penerima program akan merasakan kepuasan terhadap program yang dijalankan. Kepuasan terhadap program pada program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari ditinjau melalui respon masyarakat terkait kualitas atau kelayakan pada makanan yang diberikan kepada lanjut usia miskin penerima program permakanaan di Kelurahan Kebonsari. Respon masyarakat terhadap program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari dibutuhkan sebagai indikator apakah program yang sudah dijalankan oleh para pelaksana sudah berjalan baik atau tidak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada tingkat kepuasan terhadap program permakanaan di Kelurahan Kebonsari yang mengacu pada respon masyarakat menuai beragam jenis respon masyarakat, baik itu positif hingga negatif.

Dari hasil temuan peneliti, kepuasan terhadap program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari mengacu pada respon masyarakat terhadap kualitas makanan yang diberikan kepada penerima dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik. Mayoritas lansia mengatakan bahwa mereka masih seringkali mendapat makanan yang belum sesuai dengan standart yang harus diberikan kepada lansia. Lansia seringkali mendapat menu makanan seperti kepala ikan dan nasi yang belum matang, sehingga lansia tidak mengkonsumsi

makanan tersebut.

4. *Tingkat Input dan Output*

Efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat melalui perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*) (Campbell J.P. dalam Mutiarin dan Arif, 2014). Jika *output* lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Tingkat *input* dan *output* sangat mempengaruhi tingkat efektivitas sebuah program (Purnawati H., 2022). Efektivitas digambarkan dari sebuah proses yang dimulai dengan *input*, proses, serta *output* sebuah program. Proses tersebut menunjukkan hasil pada program dengan pengukuran sejauh mana tujuan yang sudah dicapai, serta sebagai pengukuran berhasil atau tidaknya suatu program dalam mencapai tujuan dan targetnya. Pada indikator tingkat *input* dan *output* dalam program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari ditinjau melalui kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) oleh para pelaksana program permakanaan. Monitoring dilakukan setiap harinya melalui aplikasi permakanaan yang dikelola oleh pihak Dinas Sosial dan dioperasikan oleh pihak penyedia makanan setiap harinya.



Gambar 3. Monitoring dan Evaluasi Program

Pelaksana program permakanaan yakni Dinas Sosial juga melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya dengan pihak jajaran samping,



yakni pihak Kepolisian Resor Kota Besar (Polrestabes) dan Kejaksaan Negeri Kota Surabaya. Evaluasi bersama jajaran samping bertujuan untuk evaluasi program yang ada di Kota Surabaya termasuk program permakanaan ditinjau dari mekanisme yang sudah dijalankan dan ketepatan sasaran dari segi hukum. Setelah dilakukan monitoring dan evaluasi bersama jajaran samping, selanjutnya dinas sosial bersama jajaran samping didampingi oleh pihak kelurahan melakukan *crosscheck* langsung ke penyedia makanan dan penerima program permakanaan. *Crosscheck* langsung dilakukan demi keberhasilan pelaksanaan program permakanaan dan ketepatan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tingkat *Input* dan *Output* dilakukan melalui Monitoring dan evaluasi sebagai salah satu masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pelaksana program untuk mengetahui pencapaian dari program yang dijalankan yakni program permakanaan bagi lanjut usia miskin. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pelaksana program untuk menjalankan program dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Akan tetapi masih terdapat permasalahan yang seringkali terjadi atau belum terselesaikan dalam beberapa tahun pelaksanaannya

5. *Pencapaian Tujuan Menyeluruh*

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan seluruh upaya yang dilakukan sebagai proses untuk memenuhi tujuan yang sudah ditetapkan. Pencapaian tujuan menyeluruh berkaitan dengan sejauh mana organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Pencapaian tujuan secara menyeluruh menjadi faktor penentu keberhasilan dari program permakanaan bagi lanjut usia miskin di

Kelurahan Kebonsari. Efektivitas adalah ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, apabila berhasil mencapai tujuan maka dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif (Mardiasmo, 2017).

Pencapaian tujuan menyeluruh pada program permakanaan ditinjau melalui sejauh mana program permakanaan mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat bagi lanjut usia miskin penerima program permakanaan dan perubahan nyata sebelum dan sesudah menjadi sasaran penerima program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari. Efektivitas program dapat dicapai apabila masyarakat sasaran penerima program mendapatkan kemudahan dan merasakan perubahan yang lebih baik dari adanya program tersebut (Rosaliana & Hardjati, S., 2019)

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, lansia miskin selaku penerima program permakanaan di Kelurahan Kebonsari dapat menjelaskan sejauh mana program permakanaan mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat bagi lanjut usia miskin penerima program permakanaan dan perubahan nyata sebelum dan sesudah menjadi sasaran penerima program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari. Mayoritas lansia berpendapat program permakanaan bagi lanjut usia sudah mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat bagi mereka dengan pendapat dengan segala keterbatasan pada usia 60 tahun keatas, program permakanaan dapat mempermudah mereka mendapat kebutuhan makanan sehat.

Dari hasil temuan peneliti mengenai perubahan nyata menyeluruh ditinjau melalui sejauh mana program permakanaan mampu memenuhi kebutuhan makanan sehat bagi lanjut usia miskin penerima program permakanaan dan perubahan nyata sebelum dan sesudah menjadi sasaran penerima program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari,



dapat disimpulkan dari fokus pencapaian tujuan menyeluruh sudah tercapai dengan baik yakni telah mampu sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa pangan bagi lanjut usia miskin di Kota Surabaya agar memperoleh derajat kesehatan yang layak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa efektivitas program permakanaan bagi lanjut usia miskin di Kelurahan Kebonsari tidak berjalan dengan efektif. Dalam hal ini, dari beberapa indikator yang ditinjau dari efektivitas program masih terdapat indikator yang belum tercapai dan terpenuhi yakni indikator Tingkat *Input* dan *Output* serta indikator Kepuasan terhadap program. Sehingga, jika masih ada indikator yang belum tercapai, maka program dapat dikatakan tidak efektif.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. (2019). Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 30–39.
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/jmks/article/viewFile/10605/7130>
- Anwas, O. M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. ALFABETA, cv.
- Arini, H., Badarrudin, B., & Kariono, K. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1575>
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2022)
Disdukcapil Kota Surabaya (2023)
- Dr. Edy Soetrisno, M. S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. kencana.
- Hakim, A. (2019). Penerima Program Permakanaan Di Surabaya Capai 35.414 Orang. *Antaraneews.Com*.
<https://jatim.antaraneews.com/beri%0Ata/283285/penerima-program-makanandi-kota-surabaya-capai-35414-orang>.
- Hidayah, P. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan Kartu Tani Di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *15(2005)*, 8–23.
- Ismayanti, L. (2015). Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(2), 290–300.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/109>
- Lasman Parulian Purba, Ridho Said A Laurence, M. C. (2020). Peningkatan Kualitas Layanan Program Pemberian Permakanaan Lanjut Usia di Kelurahan Semolowaru Surabaya. *Jurnal Bakti Saintek*, 4(2), 33–39.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14421/jbs.1734>
- Machfiroh, A. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. *Katalogis*, 3, 179–185.
- Mardiasmo. (2017). Efisiensi dan Efektifitas.
- Moelong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kulitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik(Formulasi,Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik). *Kebijakan Publik Deliberatif*, 1, 286.
- Mustari, N. (2015). Pemahaman Kebijakan Publik(Formulasi,Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik). *Kebijakan Publik Deliberatif*, 1, 286.
- Mutiarin D., Z. A. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. PUSTAKA PELAJAR.
- Rachman, I. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu.



- Jurnal Governance, 2(1), 1–14.
- Rahma, R. (2022). Efektivitas Program Permakanaan Bagi Penyandang Disabilitas Effectiveness Of The Food Program For Poor People With Disabilities In Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya Abstrak. *Anterior Jurnal*, 22(Special issue), 134–140.
<http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>
- Rini Andriani. (2018). Efektivitas Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisip*, 5(2), 1–14.
file:///C:/Users/Lenovo/Jan 2023/Downloads/21862-42371-1-SM-6.pdf
- Rosaliana, A., & Hardjati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 1, 96–111. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i2.13>

